



## Pemahaman Perkembangan Kognitif dan Sosial Emosional Anak sebagai Dasar Desain Pembelajaran MI/SD

Muhammad Fadhil\*<sup>a</sup>, Subiyantoro<sup>b</sup>

Pascasarjana Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: <sup>a</sup>23204082024@student.uin-suka.ac.id, <sup>b</sup>subiyantoro@uin-suka.ac.id

\*23204082024@student.uin-suka.ac.id

**Abstract:** Pemahaman terhadap perkembangan kognitif dan sosial emosional anak usia Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi penting dalam merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna. Pada rentang usia 7–11 tahun, anak berada pada tahap operasional konkret menurut teori Piaget, yang ditandai dengan kemampuan memahami konsep melalui pengalaman langsung dan objek nyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi pustaka dengan menelaah berbagai literatur akademik yang relevan untuk mengidentifikasi karakteristik perkembangan anak dan implikasinya terhadap proses pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru yang memahami perkembangan peserta didik cenderung mampu merancang strategi pembelajaran yang kontekstual, visual, dan menyenangkan. Selain aspek kognitif, faktor sosial emosional juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi anak dalam kelas. Lingkungan belajar yang kondusif, fleksibel, dan suporitif sangat membantu perkembangan mental dan sosial anak secara optimal. Di sisi lain, tantangan seperti perbedaan individu dalam perkembangan dan pengaruh teknologi digital perlu diantisipasi dengan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada nilai. Penelitian ini menegaskan perlunya integrasi pemahaman perkembangan anak dalam praktik pendidikan dasar agar pembelajaran menjadi lebih responsif, holistik, dan berkelanjutan.

**Keywords:** perkembangan anak; kognitif; sosial emosional; strategi pembelajaran

**How to Cite:** Fadhil, M., & Subiyantoro (2025). Pemahaman Perkembangan Kognitif dan Sosial Emosional Anak sebagai Dasar Desain Pembelajaran MI/SD. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 19(2), 123-128.

**Copyright © 2025 (Muhammad Fadhil, Subiyantoro)**

### Pendahuluan

Peserta didik pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) berada pada fase perkembangan yang sangat krusial. Pada rentang usia ini, anak mengalami berbagai perubahan baik dari segi fisik, kognitif, sosial, maupun emosional (Oktavia 2024). Memahami perkembangan peserta didik pada jenjang ini menjadi penting bagi para pendidik, orang tua, dan pihak terkait untuk memberikan pola pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Wardhani and Krisnani 2020).

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode pengajaran dan kurikulum, tetapi juga oleh pemahaman mendalam terhadap karakteristik perkembangan anak (Fatmawati 2021). Mengetahui bagaimana anak belajar, berinteraksi, dan memproses informasi sangat penting dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif. Jika seorang pendidik memahami perkembangan kognitif dan sosial emosional peserta didik, maka ia dapat menyesuaikan pendekatan dalam mengajar agar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka (Mulyati 2019).

Selain itu, pemahaman perkembangan peserta didik juga membantu dalam mengantisipasi hambatan belajar yang mungkin dialami anak-anak. Misalnya, jika seorang guru mengetahui bahwa anak-anak pada usia SD memiliki kecenderungan berpikir konkret, maka ia tidak akan memberikan



materi yang bersifat abstrak tanpa bantuan alat peraga atau contoh nyata (Dewi et al. 2021). Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pentingnya memahami perkembangan peserta didik MI/SD juga berhubungan dengan kesiapan mereka dalam menerima pendidikan formal. Anak-anak yang mendapatkan perlakuan dan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangannya akan lebih mudah menyerap pelajaran, memiliki motivasi belajar yang tinggi, serta mengalami pertumbuhan yang optimal dalam aspek mental, sosial, dan emosional (M.Pd 2021).

Setiap anak memiliki keunikan dalam perkembangannya. Meskipun terdapat pola perkembangan yang dapat diacu, faktor lingkungan, sosial, dan budaya turut berperan dalam membentuk karakteristik individu anak.(Aulina 2017) Oleh karena itu, para pendidik harus memiliki fleksibilitas dalam memahami dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman perkembangan anak-anak di dalam kelas (Andini 2016).

Di dalam pembelajaran MI/SD, terdapat berbagai aspek perkembangan yang harus diperhatikan, mulai dari perkembangan kognitif, sosial, emosional, hingga moral.(M.Pd.I 2019) Pemahaman terhadap tahap perkembangan ini memungkinkan guru untuk menyusun kurikulum dan metode pengajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Jika pendidikan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, maka proses pembelajaran akan terasa lebih alami dan efektif, sehingga hasil belajar pun dapat lebih optimal (Cholilah et al. 2023).

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam memahami perkembangan peserta didik MI/SD adalah adanya perbedaan individu dalam kecepatan perkembangan. Tidak semua anak berkembang dengan kecepatan yang sama dalam aspek tertentu. Misalnya, ada anak yang lebih cepat dalam memahami konsep matematika tetapi lebih lambat dalam keterampilan sosial.(Nurjan 2016) Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif sangat diperlukan agar setiap anak dapat berkembang sesuai dengan potensinya.

Memahami perkembangan peserta didik MI/SD juga bermanfaat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang tahapan perkembangan anak akan lebih mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung, sehingga peserta didik merasa aman untuk bereksplorasi, bertanya, dan mengembangkan keterampilan mereka (Ruwaida, Mauizdati, and Nasir 2024). Lingkungan yang mendukung juga akan membantu anak-anak dalam membangun kepercayaan diri serta memperkuat interaksi sosial dengan teman-teman sebaya (Handayani, Surya, and Syahti 2024).

Perkembangan anak pada jenjang MI/SD tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, serta budaya masyarakat sekitar.(Siska n.d.) Pendidikan yang efektif harus mempertimbangkan faktor-faktor ini agar proses pembelajaran menjadi lebih holistik dan bermakna bagi anak. Oleh karena itu, kerja sama antara guru, orang tua, dan komunitas sangat diperlukan untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dukungan yang cukup dalam setiap aspek perkembangannya (Sibaweh et al. 2024).

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi juga turut memengaruhi cara anak-anak belajar dan berkembang. Anak-anak semakin terpapar dengan berbagai informasi dari internet dan media sosial, yang dapat berpengaruh pada pola pikir, perilaku, dan cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar.(Nurhida et al. 2024) Oleh karena itu, pendidik harus memahami bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara positif dalam pembelajaran serta bagaimana mengantisipasi dampak negatifnya terhadap perkembangan anak (Chusna 2017).

Dalam makalah ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai tingkatan fase perkembangan anak, perkembangan mental anak pada jenjang MI/SD, serta ciri-ciri operasional konkret pada anak usia 7-11 tahun.(Nursobah 2019) Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana anak-anak berkembang serta bagaimana strategi pendidikan yang dapat diterapkan untuk mendukung perkembangan mereka secara optimal (Nasution et al. 2023).

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian bertumpu pada analisis literatur yang membahas perkembangan kognitif dan sosial emosional anak usia Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD), serta bagaimana pemahaman terhadap perkembangan tersebut dapat dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Studi pustaka memberikan ruang untuk menelaah konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya secara mendalam guna membangun pemahaman konseptual yang kuat.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dan kredibel, seperti buku-buku pendidikan, artikel ilmiah dari jurnal nasional dan internasional, serta laporan penelitian yang membahas perkembangan anak dan strategi pembelajaran di jenjang pendidikan dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara telaah dokumen, yaitu menelaah secara kritis berbagai sumber yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti memilih referensi yang mengulas secara spesifik tentang karakteristik perkembangan anak usia 7–11 tahun, serta pendekatan pedagogis yang mendukung proses pembelajaran mereka.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis isi dan deskriptif. Peneliti mengkaji secara sistematis isi dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan, kemudian menyusun data yang relevan secara tematik untuk dianalisis secara mendalam. Proses ini melibatkan kegiatan membaca, memahami, mengidentifikasi tema, serta menginterpretasi data dalam konteks perkembangan peserta didik MI/SD. Analisis dilakukan untuk mengungkap bagaimana pemahaman perkembangan kognitif dan sosial emosional anak dapat memengaruhi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengkonfirmasi informasi dari berbagai referensi yang berbeda guna memastikan konsistensi dan akurasi data. Proses ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan objektif terhadap topik yang dikaji. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman konseptual guru dan pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang responsif terhadap perkembangan peserta didik di tingkat MI/SD.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kajian pustaka ini menunjukkan bahwa pemahaman perkembangan kognitif dan sosial emosional anak usia Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran. Anak-anak pada rentang usia 7–11 tahun berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan Piaget, yang berarti mereka lebih mampu memahami konsep apabila diberikan dalam bentuk nyata, visual, dan dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat konkret dan kontekstual menjadi sangat relevan untuk diterapkan di jenjang pendidikan ini.

Literatur yang ditelaah menunjukkan bahwa guru yang memahami ciri perkembangan peserta didik mampu memilih metode mengajar yang lebih tepat sasaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menyesuaikan pendekatan mengajar dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak. Misalnya, anak-anak pada fase ini mulai mampu berpikir logis tetapi belum mampu memahami konsep abstrak secara mendalam, sehingga penggunaan alat bantu belajar visual, media interaktif, dan permainan edukatif menjadi lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata.

Selain itu, hasil kajian juga menunjukkan bahwa perkembangan sosial dan emosional anak sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan interaksi dalam kelas. Anak-anak yang merasa aman, dihargai, dan didukung secara emosional oleh guru dan teman sebaya akan lebih mudah menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif menjadi aspek penting dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran yang



menyenangkan, bebas tekanan, dan memberikan ruang berekspresi akan membantu mengoptimalkan potensi anak di berbagai aspek perkembangan.

Dari sisi tantangan, perbedaan kecepatan perkembangan tiap anak menjadi hal yang perlu diperhatikan. Literatur menunjukkan bahwa guru harus memiliki fleksibilitas dalam merancang strategi yang tidak seragam tetapi adaptif terhadap kebutuhan individu. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan diferensiasi pembelajaran dan penilaian formatif untuk memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan.

Dalam konteks perkembangan pendidikan di era digital, hasil kajian juga menyoroti pentingnya literasi digital bagi guru untuk mendampingi anak dalam menggunakan teknologi secara bijak. Paparan teknologi yang tinggi pada anak usia sekolah dasar membawa dampak positif dalam akses informasi dan pembelajaran, namun juga berpotensi menimbulkan gangguan jika tidak diimbangi dengan kontrol dan pendampingan yang tepat. Guru perlu menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan pendekatan pembelajaran yang humanis, interaktif, dan berbasis nilai.

Secara keseluruhan, kajian ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap perkembangan peserta didik tidak bisa dilepaskan dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pendidikan yang menyesuaikan diri dengan tahapan perkembangan anak mampu meningkatkan efektivitas proses belajar serta mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Oleh karena itu, para pendidik di jenjang MI/SD dituntut untuk terus memperkaya pengetahuan tentang psikologi perkembangan, serta mengintegrasikannya dalam praktik mengajar sehari-hari.

## Kesimpulan

Pemahaman terhadap perkembangan kognitif dan sosial emosional anak usia Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Anak usia 7–11 tahun berada pada tahap operasional konkret, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat nyata, visual, dan kontekstual. Guru yang memahami tahap-tahap perkembangan ini akan lebih mampu menyesuaikan strategi mengajarnya dengan karakteristik dan kemampuan anak. Selain aspek kognitif, perkembangan sosial dan emosional anak juga menjadi faktor kunci yang memengaruhi motivasi dan partisipasi dalam belajar. Lingkungan belajar yang aman, suportif, dan menyenangkan dapat mendukung optimalisasi potensi anak secara menyeluruh. Tantangan seperti perbedaan individu dalam perkembangan serta dampak dari kemajuan teknologi digital perlu disikapi dengan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan inklusif. Dengan demikian, integrasi pemahaman perkembangan anak dalam desain pembelajaran di tingkat MI/SD bukan hanya penting, tetapi juga mendesak, agar pendidikan dapat berjalan secara holistik dan mampu mencetak peserta didik yang cerdas secara intelektual, sosial, dan emosional.

## Ucapan Terima Kasih

Kami berterima kasih kepada mengucapkan terima kasih kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi yang sangat berarti dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Selain itu, apresiasi yang setinggi-tingginya ditujukan kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses pengumpulan referensi dan penyusunan kajian pustaka, termasuk para penulis dan peneliti sebelumnya yang menjadi sumber inspirasi dalam kajian ini. Semoga kontribusi kecil ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran di jenjang Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar.

**Referensi**

- Andini, Dinar Westri. 2016. "DIFFERENTIATED INSTRUCTION: SOLUSI PEMBELAJARAN DALAM KEBERAGAMAN SISWA DI KELAS INKLUSIF." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 2(3). doi:10.30738/trihayu.v2i3.725.
- Aulina, Choirun Nisak. 2017. "Buku Ajar Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Umsida Press* 1–186. doi:10.21070/2017/978-979-3401-56-0.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuko, Komariah, Shinta Prima Rosdiana, and Achmad Noor Fatirul. 2023. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1(02):56–67. doi:10.58812/spp.v1i02.110.
- Chusna, Puji Asmaul. 2017. "PENGARUH MEDIA GADGET PADA PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK." *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 17(2):315–30. doi:10.21274/dinamika.2017.17.2.315-330.
- Dewi, Putu Yulia Angga, Naniek Kusumawati, Erinda Nur Pratiwi, I. Gusti Ayu Ngurah Kade Sukiastini, Moh Miftahul Arifin, Rofiatun Nisa, Usulan, Ni Putu Widayanti, Putri Rahadian Dyah Kusumawati, and Masnur. 2021. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Fatmawati, Ira. 2021. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran." *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1(1):20–37. doi:10.62825/revorma.v1i1.4.
- Handayani, Ruri, Eka Putri Amelia Surya, and Maghriza Novita Syahti. 2024. "Kemandirian Anak Dalam Memasuki Usia Sekolah Dasar: Pentingnya Pembentukan Karakter Sejak Dini." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2(2):352–56.
- M.Pd, Dr Dadan Suryana. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Prenada Media.
- M.Pd.I, Dr Andi Prastowo, S. Pd I. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Prenada Media.
- Mulyati, Mumun. 2019. "Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran." *Alim / Journal of Islamic Education* 1(2):277–94. doi:10.51275/alim.v1i2.150.
- Nasution, Fauziah Nasution, Nur Hasanah Alvi Syahrin, Nurul Fadilah Hasibuan, Ziha Fida Utami Tanjung, and Nurul Hadidah Al-Hadid. 2023. "Peran Bimbingan Konseling Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Anak." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2(5):668–75. doi:10.31004/anthor.v1i5.212.
- Nurhida, Pina, Hanin Putri, Teguh Prasetyo, and Daningsih Kurniasari. 2024. "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Pada Siswa Sekolah Dasar." *JIPSD* 1(3):166–78.
- Nurjan, Syarifan. 2016. *PSIKOLOGI BELAJAR*. edited by W. Setiawan. Ponorogo: Wade Group.
- Nursobah, Ahmad. 2019. *PERENCANAAN PEMBELAJARAN MI/SD*. Jl. Masjid Nurul Falah Lekoh Barat Bangkes Kadur pamekasan, Call/WA: 082 333 061 120, E-mail: redaksi.dutamedia@gmail.com: Duta Media Publishing.
- Oktavia, Saraswati. 2024. "Hubungan kualitas lingkungan sekolah dengan karakter siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Bandung." other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ruwaida, Hikmatu, Nida Mauizdati, and Muhammad Nasir. 2024. "Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar (SD)." *An-Nashr : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 2(1):52–64.
- Sibaweh, Imam, Deny Setiawan, Mahmud, and Mohamad Erihadiana. 2024. "Pertimbangan Multikultural Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Menghadapi Keanekaragaman Siswa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(3):3895–3904. doi:10.58230/27454312.905.
- Siska, Yulia. n.d. *Pembelajaran IPS di SD/MI*. Garudhawaca.



# Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)

19 (2): 123-128, 2025

<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>



Wardhani, Tsaniya Zahra Yuthika, and Hetty Krisnani. 2020. "OPTIMALISASI PERAN PENGAWASAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN SEKOLAH ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 7(1):48. doi:10.24198/jppm.v7i1.28256.